

Original Article

Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi

Wiwi Wahyuni^{1*}, Lannasari², Solehudin³

¹*Program Studi Ners, Universitas Indonesia Maju, Indonesia*

*Email correspondent: wie.ns85@gmail.com

Abstract

Introduction: Patients who will undergo surgery will have feelings of anxiety or anxiety such as fear or feelings of restlessness and worry, this anxiety can be seen from family support, namely family members who are active in reducing anxiety levels.

Objective: This study aims to determine the relationship between family support and anxiety levels in preoperative patients.

Methods: This study used a quantitative cross-sectional study, the sample in this study was 129 respondents, the instrument in this study used a family support questionnaire and a standardized HARS anxiety level questionnaire. Analysis using Spearman's Rank test.

Results: The results of the univariate study showed that 25.6% of the age group were 26-35 years old, the highest number of females gender was 55% and the type of major surgery was 45.7%. The results obtained were 60.5% high family support and 31.8%. respondents experienced a moderate level of anxiety, then from the bivariate results of family support with a level of anxiety using the Spearman's Rank test with p-value = 0.000, which means p-value <0.05 with a correlation coefficient of 0.420.

Conclusion: There is a relationship between family support and anxiety levels in preoperative patients.

Keywords: anxiety, family support, pre-operation

Editor: WK

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Pembedahan atau operasi yang dilakukan secara elektif maupun kedaruratan merupakan suatu peristiwa yang menegangkan bagi individu dengan masalah perawatan kesehatan yang memerlukan intervensi pembedahan, prosedur pembedahan yang di kenal dengan istilah keperawatan peri operatif. Kata perioperatif merupakan istilah gabungan yang mencakup tiga fase pembedahan yaitu fase pra operatif, intra operatif dan paska operatif. Operasi adalah semua tindakan pengobatan dengan menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan akhiri dengan penutupan dan penjahitan luka.¹

Tindakan pembedahan merupakan suatu pengalaman sulit bagi setiap pasien, banyak masalah yang mungkin dapat terjadi selama dalam proses opeasi atau setelah operasi maka dari hal itu akan memicu rasa takut pada pasien. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization (WHO)*, jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 di rumah sakit terdapat 140 juta pasien di dunia dan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebanyak 148 juta jiwa.²

Di Indonesia pada tahun 2012 tindakan operasi mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009 tindakan pembedahan menempatkan urutan ke 11 dari 50 negara yang penanganan pola penyakit di rumah sakit se Indonesia diperkirakan 32% dilakukan tindakan pembedahan laparatomi.³ Pasien pre operasi akan mengalami kecemasan yang dipengaruhi dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tanda-tanda vital pasien, sangat diperlukannya dukungan keluarga yang optimal dalam membantu pasien mengatasi kecemasan yang dihadapinya.⁴

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor yang dilakukan oleh Reza maghfirotun nisa, Livana PH, Triana A tahun 2018 menunjukkan 94,6% mengalami ansietas sedang dan 5,4% mengalami ansietas berat bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting.⁵ Hasil penelitian berjudul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pre operasi kateterisasi jantung di RSIP H. Adam Malik Medan oleh Elyani Sembiring tahun 2019 menyatakan 81,2% mengalami kecemasan dengan kecemasan sedang 59,4%, kecemasan berat 59,4%, kecemasan ringan 18,8%.⁶ Dan berdasarkan penelitian oleh Ayu Lestari, Fatmawati, Eka Hardianti A tahun 2020 dengan judul Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi section caesarea di RSUD Lamaddukelleng menyatakan 57,9% memiliki dukungan keluarga sedang, 42,1% memiliki dukungan keluarga tinggi dan 26,3% mengalami kecemasan ringan, 57,9% kecemasan sedang, 15,8 kecemasan berat.⁷

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya diatas dapat menggambarkan bahwa pasien yang akan mengalami tindakan pembedahan akan mengalami kecemasan dan dukungan keluarga yang sangat berperan penting. Pasien yang datang ke rumah sakit untuk rencana tindakan operasi mengalami kecemasan hampir 80%, tugas perawat dalam mengelola pasien yaitu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan meliputi *pre* operasi, *intra* operasi dan *post* operasi dengan persiapan pra bedah penting untuk memperkecil resiko saat operasi, karena hasil akhir suatu pembedahan tergantung pada penilaian keadaan pasien dan persiapan sebelum operasi. Kondisi psikologis pasien pada saat menghadapi pre operasi dipengaruhi oleh bebrapa faktor diantaranya yaitu dukungan keluarga.⁸

Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan yang berasal dari keluarga yang memberikan kasih sayang, dihargai, dan dicintai serta adanya saling meperdulikan dan memotivasi satu sama lain sesama anggota keluarga yang membuat adanya perasaan aman, nyaman. Keadaan cemas pada pasien sering muncul pada saat pre operasi yang akan dihadapi pasien, kecemasan pre operasi ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Cemas atau ansietas meruapakan suatu perasaan subjektif yang dirasakan oleh seseorang yang membuat tidak nyaman yang mempengaruhi seacra fisik dan psikologi.⁹

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas peneliti melakukan penelitian dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Metode

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan anatara variabel dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dalam rangka penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu: Variabel independen dukungan keluarga dan Variabel dependen kecemasan. Tempat penelitian adalah di Rumah sakit PMI Bogor (RS PMI). Waktu penelitian di bulan desember tahun 2021. Adapun yang akan dijadikan populasi dari peneliti adalah pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum PMI sebanyak 191 orang rata -rata perbulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara berdasarkan rumus slovin jadi sampel yang diambil adalah sebanyak 129 responden yang merupakan pasien pre operasi yang ada di Rumah sakit PMI Bogor.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden yang meliputi dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Penyajian data masing – masing variabel berbentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan hasil yang diperoleh. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent yang diduga berhubungan anatara berkorelasi uji hipotesis yang digunakan rank spearman.

Hasil Penelitian

Analisa Data Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=129)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	27	20.9
26-35 tahun	33	25.6
36-45 tahun	20	15.5
46-55 tahun	22	17.1
56-65 tahun	18	14.
> 65 tahun	9	7.
Jenis kelamin		
Laki-laki	58	45
Perempuan	71	55
Jenis Tindakan Operasi		
Kecil	5	3.9
Sedang	23	17.8
Besar	59	45.7
Besar khusus	42	32.6
Dukungan Keluarga		
Tinggi	78	60.5
Rendah	51	39.5
Tingkat Kecemasan		
Tidak cemas	19	14.7
Ringan	34	26.4
Sedang	41	31.8
Berat	30	23.3
Panik	5	3.9

Karakteristik responden berdasarkan dari data tabel 1 didapatkan bahwa usia 26-35 tahun terbanyak dengan jumlah 33 responden (25.6%), sedangkan yang paling sedikit rentang usia > 65

tahun dengan jumlah 9 responden (7.0 %). Jenis kelamin responden terbanyak pasien pre operasi berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 71 responden (55 %), sedangkan jenis kelamin laki-laki yang paling sedikit dengan jumlah 58 responden (45%). jenis tindakan operasi besar dengan jumlah terbanyak 59 responden (45.7%) sedangkan jenis tindakan operasi terkecil dengan jenis tindakan operasi kecil berjumlah 5 responden (3.9%). dukungan keluarga yang tinggi pada pasien pre operasi berjumlah 78 responden (60.5%) sedangkan rendah 51 responden (39.5%). Tingkat kecemasan terbanyak adalah tingkat kecemasan sedang dengan jumlah 41 responden (31.8%), sedangkan tingkat kecemasan terkecil berjumlah 5 responden (3.9%) dengan kecemasan panik.

Analisa Data Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan (n=129)

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan										Total
	Tidak cemas		Ringan	Sedang		Berat	Panik				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Tinggi	17	13,2	26	20,1	24	18,6	10	7,8	1	0,8	78
Rendah	2	1,5	8	6,2	17	13,2	20	15,5	4	3,1	51
Jumlah	19	14.7	34	26.3	41	31.8	30	23,3	5	3.9	129
<i>Spearman's rho P-value = 0.000</i>											
<i>Correlation Coefficient r = 0,420*</i>											

Berdasarkan dari hasil analisa tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS PMI Bogor dengan jumlah 129 responden didapatkan 26 responden (20.1%) dukungan keluarga yang tinggi dengan tingkat kecemasan ringan dan 24 responden (18.6%) dukungan tinggi tingkat kecemasan sedang. 20 responden (15,5) dengan dukungan rendah dan kecemasan berat, dan 17 responden (13,2) dukungan rendah dengan kecemasan sedang.

Hasil uji *Spearman Rank* diperoleh *p-value* = 0.000 < 0.05 maka H0 di tolak yang artinya ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS PMI Bogor dengan koefisien korelasi sperman (r) sebesar 0,420 yang menunjukkan koefisien korelasi cukup dan bernilai positif. Maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah.

Pembahasan

Hasil univariat

Usia

Berdasarkan dari pengelompokan usia didapatkan hasil kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 27 responden (20.9%), usia 26-35 tahun sebanyak 33 responden (25.6%), usia 36-45 tahun sebanyak 20 responden (15.5%), usia 46-55 tahun sebanyak 22 responden (17.1%), usia 56-65 tahun sebanyak 18 responden (14%), usia > 65 tahun sebanyak 9 responden (7%). Responden terbanyak pada kelompok usia antara 26-35 tahun yaitu sebanyak 33 responden (25.6%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti, Akhmad, Hari (2021), berjudul dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien *section caesaria* mayoritas usia 20-25 tahun.¹⁰ Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Sarwinanti (2018), yang berjudul dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi *section caesaria* mayoritas berusia 20-35 tahun.¹¹ Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, PH, Arisdiani (2018) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor didapatkan rata-rata usia 43,7 tahun. Dari hasil analisis jumlah 129 responden yang mengikuti penelitian dengan jumlah terbanyak kelompok usia 26-35 tahun.¹ Pada pasien pre operasi menurut Stuart (2006), seseorang yang mempunyai umur lebih muda akan mengalami gangguan kecemasan dibandingkan dengan seseorang yang usia lebih tua dikarenakan usia menunjukkan waktu perkembangan pada individu dengan usia yang lebih tua memiliki pengalaman, pengetahuan dan cara pandang terhadap suatu penyakit atau keadaan yang tidak baik sehingga membentuk suatu persepsi dan sikap kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur lebih dewasa dengan memiliki koping yang baik

dibandingkan dengan usia yang lebih muda.¹² Asumsi peneliti bahwa usia dewasa awal pada penelitian ini mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang karena semakin muda usia semakin kemampuan pengelolaan stressor yang belum matang dibandingkan dengan usia yang lebih tua.

Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 58 responden (45.0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (55.0%). Dari hasil analisa dengan jumlah 129 responden dengan jenis kelamin terbanyak yaitu pada perempuan dengan jumlah 71 responden (55.0%) sedangkan terkecil pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 58 responden (45.0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nisa, PH, Arisdiani (2018), dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor mayoritas responden perempuan.¹

Perempuan cenderung mengalami tingkat kecemasan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan perempuan cenderung mengutamakan perasaan dibandingkan dengan laki-laki yang lebih menggunakan logika. Asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini banyak pada perempuan hal ini terjadi karena perempuan memiliki perasaannya dalam menghadapi permasalahannya sehingga kondisi ini menjadi penyebab masalah kesehatan termasuk gangguan kesehatan yang diperlukan operasi.

Jenis Tindakan Operasi

Hasil dari karakteristik responden berdasarkan pada jenis tindakan operasi diperoleh data jenis tindakan operasi kecil berjumlah 5 responden (3.9%), sedang berjumlah 23 responden (17.8%), besar berjumlah 59 responden (45.7%), besar khusus berjumlah 42 responden (32.6 %). Hasil dengan jumlah terbesar dengan jenis tindakan operasi besar (45.7%), dan terkecil pada jenis tindakan operasi kecil (3.9%). Jenis tindakan operasi atau pembedahan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, PH, Arisdiani (2018), dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor jenis penelitian hanya pada operasi mayor atau operasi berat. Jenis operasi Berdasarkan tindakan pembedahan menurut faktor resiko yang ditimbulkan adalah Pembedahan minor merupakan pembedahan yang ditimbulkan karena trauma fisik minimal dengan resiko kerusakan juga minimal, contohnya insisi ganglion. Pembedahan mayor merupakan pembedahan yang ditimbulkan trauma fisik yang luas dan resikonya menyebabkan.¹

Peneliti mengasumsikan bahwa jenis operasi yang akan dilakukan oleh responden mempengaruhi pertimbangan pemikiran sehingga semakin besar dukungan keluarga kepada pasien pre operasi.

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian dukungan keluarga diperoleh dukungan keluarga tinggi dengan jumlah 78 responden (60.5%) dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien pre operasi di RS PMI Bogor memiliki dukungan yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nisa, PH, Arisdiani (2018) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor didapatkan 66,5% memiliki dukungan keluarga baik.¹ Sejalan dengan Agustina dan Sarwinanti (2018), yang berjudul dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi *section caesaria* didapatkan dukungan keluarga baik sebesar 70%.¹¹ Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti, Akhmad, Hari (2021), berjudul dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien *section caesaria* didapatkan mayoritas dukungan keluarga cukup.¹⁰

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk coping yang digunakan untuk menghadapi kecemasan pada pasien, karena dukungan keluarga pasien dapat mengekspresikan, mengidentifikasi serta mengungkapkan rasa khawatir, takut dan cemas sehingga kecemasan pada pasien pre operasi berkurang.⁸ Friedman (2013) menyatakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan.¹³ Asumsi peneliti bahwa

kondisi pasien yang menjalani operasi sangat memerlukan dukungan keluarga yang tinggi agar rasa kenyamanan selama menjalani operasi dirasakan pasien yang berdampak pada kecemasan rang ringan.

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS PMI Bogor diperoleh hasil tingkat kecemasan tidak cemas berjumlah 19 responden (14.7%), ringan berjumlah 34 responden (26.45), sedang berjumlah 41 responden (31.8%), berat berjumlah 30 responden (23.3%), panik berjumlah 5 responden (3.9%). Hasil untuk kecemasan sedang terbanyak dengan 31.8% dengan jumlah 41 responden. Sejalan dengan penelitian Nisa, PH, Arisdiani (2018), dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor didapatkan 67% responden mengalami kecemasan sedang.¹ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti, Akhmad, Hari (2021), berjudul dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien *section caesaria* 49% mengalami kecemasan sedang. Seseorang yang merasakan cemas dan menyebabkan adanya perubahan secara fisiologis serta emosional pada individu dimana ketika mengalami cemas maka akan merasakan tidak nyaman atau takut. Kecemasan dapat menimbulkan kegelisahan, khawatir, tegang, cemas dan bahkan stress dalam menghadapi masalah. Kecemasan pada setiap individu berbeda ada ringan, sedang, berat dan panic sehingga cara menghadapainya pun berbeda.¹⁰

Asumsi peneliti kecemasan ketika akan menghadapi proses pembedahan tidak hanya dialami oleh sedikit orang melainkan hampir semua orang mengalami kecemasan, namun kecemasan yang dirasakan pasien beragam akibat berbagai faktor individu yang mempengaruhinya

Hasil Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS PMI Bogor dengan jumlah 129 responden didapatkan 26 responden (20.1%) dukungan keluarga yang tinggi dengan tingkat kecemasan ringan dan 24 responden (18.6%) dukungan tinggi tingkat kecemasan sedang. 20 responden (15,5) dengan dukungan rendah dan kecemasan berat, dan 17 responden (13,2) dukungan rendah dengan kecemasan sedang. Hasil uji *Spearman Rank* di peroleh $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ maka H_0 di tolak yang artinya ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS PMI Bogor dengan koefisien korelasi sperman (r) sebesar 0,420 yang menunjukkan koefisien korelasi moderat dan bernilai positif. Maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah. H_0 di tolak yang artinya adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS PMI Bogor Tahun 2021. Hal ini berarti semakin baik dukungan keluarga terhadap pasien pre operasi akan semakin ringan tingkat kecemasan yang dihadapi pasien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti, Akhmad, Hari (2021), berjudul dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien *section caesaria* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$.¹⁰ Sejalan dengan penelitian Nisa, PH, Arisdiani (2018), dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor didapatkan $p\text{-value} = 0,000$.¹ Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Sarwinanti (2018), yang berjudul dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi *section caesaria* didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ dengan koefisien korelasi 0,540.¹¹

Operasi adalah suatu tindakan penyembuhan penyakit dengan memotong, mengiris atau melakukan sayatan pada anggota tubuh yang sakit. Dengan diakhiri dengan melakukan penutupan dan penjahitan luka. Fase pre operasi adalah waktu yang dimulai ketika keputusan untuk informasi bedah yang dibuat dan berakhir ketika pasien dikirik ke meja operasi.¹⁴ Pasien pre operasi mengalami reaksi emosional berupa kecemasan, berbagai alasan yang dapat menyebabkan ketakutan/kecemasan pasien dalam menghadapi pembedahan diantaranya: takut nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk dan tidak berfungsi normal, takut keganasan (bila diagnosa yang ditegakan belum pasti), takut atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit

yang sama, takut menghadapi ruang operasi, peralatan pembedahan dan petugas, akut mati saat dilakukan pembiusan atau tidak akan sadar lagi, takut terjadinya kegagalan dalam operasi.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk dukungan yang berasal dari keluarga yang berupa kasih sayang, dihargai dan dicintai serta saling mempedulikan dan memberikan motivasi satu sama lain diantara sesama anggota keluarga yang membuat setiap individu memiliki perasaan nyaman dan aman sehingga dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan keluarga yang baik akan membuat individu merasa bahwa dirinya tidak sendiri dengan adanya keluarga disekelilingnya yang dapat membantu menghadapi masalah baik itu masalah emosional seperti kecemasan.⁶ Pada penelitian ini dukungan keluarga yang baik atau tinggi jika ditinjau dari tipenya meliputi dukungan penilaian, dukungan instrumental, emosional, maupun dukungan informasional yang sering diperlukan pada pasien pre operasi karena kondisi kesehatan yang memerlukan operasi untuk pemulihan merupakan kondisi yang belum tergambar pasien sehingga kondisi tersebut menjadi sumber stressor bagi pasien yang menyebabkan kecemasan saat akan dilakukan operasi.

Jika mengutip pengertian kecemasan adalah suatu dampak yang dapat mempengaruhi fungsi fisiologis dan psikologis seseorang disertai dengan adanya perubahan fisik seperti gelisah, sulit bernafas, tangan gemetar yang membuat seseorang ada perasaan tidak nyaman dan tidak berdaya.¹⁵ Hal ini yang dapat dirasakan pasien pre operasi sehingga penelitian mengasumsikan bahwa kecemasan yang tinggi dialami pasien pre operasi perlu dilakukan cara mengatasinya dengan cara melibatkan keluarga dalam persiapan operasi sehingga keterlibatan keluarga merupakan upaya dukungan keluarga yang dapat membantu menurunkan kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan mengalami operasi baik operasi ringan, sedang maupun besar.

Kesimpulan

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Dengan semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin berkurang tingkat kecemasan pada pasien yang akan menghadapi operasi.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Nisa RM, Livana PH, Arisdiani T. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor. *J Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones*. 2019;6(2):116–20.
2. Palla A, Sukri M, Suwarsi S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *JIKP J Ilm Kesehat Pencerah*. 2018;7(1):45–53.
3. RI K. Gambaran kesehatan lanjut usia di Indonesia. *Bul Jendela Data dan Inf Kesehatan Jakarta Kementerian Kesehat RI*. 2013;
4. Pandiangan E, Wulandari ISM. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nurs J*. 2020;2(3):469–79.
5. Yuliana N, Mirasari T. Pemberdayaan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr Moewardi. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat*. 2020;10(1):28–35.
6. Sembiring E. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung Di Rsup H Adam Malik Medan. *J Mutiara Ners*. 2019;2(2):203–9.
7. Lestari A, Arafah EH. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rsud Lamadukelleng. *Jhnmsa Adpertisi J*. 2020;1(2):20–41.
8. Cahyanti L. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*; 2020.

9. Hulu EK, Pardede JA. Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan. *J Keperawatan*. 2016;2(1):12.
10. Rangkuti WFS, Akhmad AN, Hari M. Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. *J Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones*. 2021;9(2):419–28.
11. Agustina S, Sarwinanti MK, Mat SK. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2018.
12. Stuart GW. Buku saku: Keperawatan jiwa. In Egc; 2006.
13. Zuelsdorff ML, Engelman CD, Friedman EM, Kosciak RL, Jonaitis EM, Rue A La, et al. Stressful events, social support, and cognitive function in middle-aged adults with a family history of Alzheimer's disease. *J Aging Health*. 2013;25(6):944–59.
14. Lestari A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rsud Lamaddukelleng *Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertisi*. 2020;1(2):20–41.
15. Kusumawati A. Hubungan Kadar Glukosa Darah Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Sleman. Universitas Islam Indonesia; 2011.